

GAMBARAN PERILAKU DISIPLIN BERLALU LINTAS DAN PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS DI JALAN NASIONAL KOTA SAMARINDA

Tiopan H.M. Gultom

Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman
Jalan Sambaliung No.9, Samarinda Utara
Kota Samarinda, Kalimantan Timur
tiopan@unmul.ac.id

Lisda Sofia

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi
Psikologi, Universitas Mulawarman
Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda Utara
Kota Samarinda, Kalimantan Timur
lisdasofia@yahoo.com

Tri Tjahjono

Fakultas Teknik, Universitas Indonesia
Kampus UI Baru, Depok
Jawa Barat
tri.tjahjono@ui.ac.id

Sonya Sulistyono

Fakultas Teknik, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember
Jawa Timur
sonya.sulistyono@unej.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana gambaran tingkat perilaku disiplin berlalu lintas dan faktor penyebab laka lintas yang terjadi di jalan nasional Wilayah Kota Samarinda tahun 2019 Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian menggunakan metode campuran (*mixed methods research*). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah tipe survey deskriptive sedangkan kualitatif menggunakan tipe studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku disiplin berlalu lintas dan dokumentasi yang didapatkan dari unit Laka Lintas Polresta Samarinda. Hasil penelitian survey menunjukkan bahwa subjek penelitian cenderung memiliki perilaku disiplin lalu lintas yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan sebanyak 203 responden atau sekitar 60.4 persen. Jika dilihat hasil dokumentasi, penyebab laka lintas disebabkan beberapa faktor. Pertama, aspek kurangnya kualitas individu pengendara. Kedua, aspek kurangnya penataan kendaraan. Ketiga, kurangnya kesadaran untuk berhati-hati di jalan raya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan faktor utama penyebab terjadinya laka lintas adalah faktor manusianya.

Kata kunci: perilaku disiplin berlalu lintas, kecelakaan lalu lintas

Abstrak

study the purpose of this is to find out how the level of traffic discipline behavior and the factors that cause it to occur on the national road Samarinda City in 2019 East Kalimantan Province. Research using mixed methods research. Quantitative research methods used are descriptive survey type while qualitative uses the case study type. The data collection method in this study uses a scale of traffic discipline behavior and documentation obtained from the Samarinda Police Traffic Unit. The survey results showed that the research subjects tended to have the most dominant traffic discipline behavior in the high category with as many as 203 respondents or around 60.4 percent. If you see the results of the documentation, the cause was then caused by several factors. First, the aspect of the lack of individual rider quality. Second, the aspect of lack of vehicle structuring. Third, the lack of awareness of the arrangement of roads and traffic signs. This can be concluded and in accordance with the documentation data only and then that the main factor causing laka then is the human factor.

Kata kunci: traffic discipline behavior, traffic accident

LATAR BELAKANG

Era sekarang ini adanya laju pertumbuhan angka kendaraan bermotor maupun sering kita sebut dengan lalu lintas, seiring dengan hal tersebut maka menyebabkan adanya permasalahan lalu lintas di jalan, sehingga hal tersebut menjadi sorotan utama dalam masalah ruang lingkup nasional. Berdasarkan berita yang dikutip langsung dari berita dan informasi dari Bin.go.id tahun 2013 menjelaskan bahwa pada tahun 2011 terjadi kecelakaan sebanyak 109.776 kasus sehingga mengakibatkan sebanyak 31.185 orang meninggal dunia, kemudian di tahun 2012 sebanyak 109.038 kasus kecelakaan yang mengakibatkan 27.441 orang meninggal dunia. Jika dilihat dari usia sekitar 41% korban kecelakaan lalu lintas jalan berusia 16-30 tahun. Jika dilihat dari penyebab kecelakaan sebesar 42% terjadi dikarenakan pengemudi di jalan raya mengemudikan kendaraanya secara ugal-ugalan selain itu kecelakaan terjadi karena faktor kelelahan dan mengantuk. Selain itu berdasarkan berita yang dikutip dari Kompas.com pada tahun 2018 jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 107.968 kasus, secara perhitungan dari tahun 2014-2019 korban kecelakaan yang meninggal dunia sebanyak 30.000 korban pertahun, sehingga jika jika dihitung sebanyak 80 orang per hari yang meninggal dunia akibat kecelakaan (Maulana, 2019).

Berdasarkan data yang dikutip dari prokaltim, Polresta Samarinda mencatat kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan tahun 2018 sebanyak 277 kasus dibandingkan tahun sebelumnya 2017 mencapai 269 kasus. Sebanyak 55 orang meninggal dunia, sebanyak 82 orang luka ringan, dan sebanyak 84 orang luka ringan. Kecelakaan tersebut disebabkan banyaknya pengendara yang melalaikan aturan tata tertib lalu lintas

Penyebab kecelakaan dilalu lintas sebagian besar karena adanya sikap yang dimiliki oleh pengendara bermotor yaitu sikap melanggar tata tertib berlalu lintas, sehingga dapat mengakibatkan adanya bahaya keselamatan bagi pengendara lain atau pengguna jalan. Sehingga perlu adanya kedisiplinan dalam berlalu lintas yang diterapkan oleh pengguna jalan khususnya pengendara bermotor.

Menurut Hidayah (2015) disiplin dalam berlalu lintas adalah bentuk perilaku pengendara bermotor dalam berlalu lintas yaitu mentaati tata tertib, dengan adanya pentaatan tata tertib maka menyebabkan adanya proses belajar yang dialami oleh pengendara bermotor. Sehingga akan membuat kondisi berlalu lintas menjadi aman serta terkendali. Masyarakat yang sudah terbiasa dalam tertib berlalu lintas cenderung dapat menekan terjadinya tingkat kecelakaan karena adanya disiplin berlalu lintas.

Berkendara di jalan raya harus menerapkan disiplin lalu lintas, sehingga dapat dikatakan baik penggunaan jalannya. Salah satu langkah peningkatan kualitas pemakai jalan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang tertib lalu lintas. Untuk itu perlu adanya pembinaan dan pembelajaran mengenai pengetahuan tentang tertib lalu lintas di sekolah sebagai pengetahuan yang wajib diberikan. Hal tersebut penting diberikan karena dapat membentuk kepribadian seseorang. Penanaman norma dalam penerapan pentingnya berlalu lintas yang ditanamkan orang tua, guru dan masyarakat akan digunakan sebagai kerangka acuan bagi penerapan disiplin lalu lintas. Hal tersebut terbukti dari adanya kecenderungan yang menunjukkan bahwa seseorang yang hampir tidak pernah mengalami kecelakaan disebabkan karena mendapatkan penanaman pengetahuan tentang nilai-nilai berperilaku aman (Ahmadi, 1994).

Priambodo (1997) mengemukakan faktor yang dapat menyebabkan adanya peningkatan disiplin berlalu lintas adalah pendidikan. Adanya pendidikan berupa non formal seperti sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas, kemudian bagaimana pentingnya taat tertib belalu lintas sangat penting diberikan. Begitu juga dengan adanya sosialiasi kepada sekolah. Pembentukan sikap berlalu lintas dapat dikatakan bisa dimulai dari adanya pembentukan disiplin sejak dini kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan perlu dilakukannya penelitian mengenai bentuk gambaran perilaku disiplin berlalu lintas serta penyebab kecelakaan di jalan nasional kota Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Disiplin Berlalu Lintas

Menurut Sari dan Widodo (2014) menyatakan perilaku disiplin berlalu lintas adalah suatu sikap dalam menggambarkan kondisi yang tercipta sehingga membentuk proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban berkendara di jalan raya. Jika memiliki kedisiplinanakan membuat seseorang untuk menjadi terlatih dalam mengontrol dirinya dalam berkendara, di jalan raya

Sementara itu menurut Hidayah (2015) mengemukakan perilaku disiplin berlalu lintas adalah suatu bentuk yang dirasakan oleh pengendara bermotor dalam ber tanggung jawab terhadap peraturan atau norma yang ada di jalan raya dan hal tersebut merupakan proses belajar yang dirasakan masyarakat sebagai pengendara bermotor untuk mampu menghasilkan suasana berlalu lintas yang aman, lancar, dan terkendali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran dalam disiplin berlalu lintas perlu sejak dini harus dimulai dilakukan disekolah adalah salah satu langkah yang sangat tepat serta positif untuk memberikan pemahaman kepada pelajar agar berhati-hari di jalan raya.

Menurut Ancok (2004), aspek perilaku disiplin berlalu lintas ada tiga berikut penjelasannya:

1. **Kualitas Individu**
Kualitas individu adalah bagaimana seorang pengendara bermotor mampu menjaga keamanan dan keselamatan dalam berkendara di jalan raya dengan mentaati ketertiban lalu lintas
2. **Penataan Kendaraan**
Penataan kendaraan meliputi kelengkapan kendaraan bermotor yaitu helm, lampu, dan kaca spion, hal tersebut adalah sebagai safety bagi pengguna kendaraan bermotor untuk aman berkendara di jalan raya
3. **Penataan Jalan dan Rambu Lalu Lintas**
Penataan jalan dan rambu lalu linta seperti adanya tata jalan dan rambu lalu lintas yang merupakan awal dari penataan ketertiban lalu lintas.

Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Hobs dalam Azizirrahman, (2015) mengemukakan bahwa ada 3 faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu:

1. Manusia
Manusia (pengendara bermotor) dapat membawa kendaraan dengan kecepatan tinggi/ugal-ugalan, kemudian membawa dengan muatan yang berlebihan serta manusia dapat tidak tertib (tidak memakai helm dan melanggar rambu lalu lintas dan marka jalan)
2. Kendaraan
Faktor kedua adalah adanya kelengkapan kendaraan seperti kaca spion kemudian lampu kendaraan (lampu utama, lampu indikator/sein dan lampu rem).
3. Faktor lingkungan fisik jalan
Faktor yang ketiga adalah karena adanya faktor jalan/lingkungan seperti jalan rusak, jalan berlubang, jalan tergenang, jalan gelap, tanpa marka/rambu jalan dan tikungan tajam, hal tersebut cenderung sebagai penyebab terjadinya kecelakaan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods research*) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Creswel dan Clark, 2011). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah tipe survey deskriptif sedangkan kualitatif menggunakan tipe studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku disiplin berlalu lintas dan dokumentasi yang didapatkan dari unit Laka Lantas Polresta Samarinda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari survey perilaku disiplin berlalu lintas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kategorisasi skor perilaku disiplin berlalu lintas

Skor	Kategori	F	Persentase
≥ 86	Sangat Tinggi	94	28
72 – 85	Tinggi	203	60.4
59 – 71	Sedang	38	11.3
46 – 58	Rendah	1	0.3
≤ 45	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa masyarakat cenderung memiliki rentang nilai skala perilaku disiplin lalu lintas yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 72 – 85 dan frekuensi sebanyak 203 masyarakat atau sekitar 60.4 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki perilaku disiplin berlalu lintas yang tinggi.

Selanjutnya hasil survey masing-masing aspek atau indikator dari perilaku disiplin berlalu lintas pertama aspek kualitas individu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi skor indikator kualitas individu

Skor	Kategori	F	Persentase
≥ 21	Sangat Tinggi	73	21.7
17 – 20	Tinggi	231	68.8
14 – 16	Sedang	31	9.2
11 – 13	Rendah	0	0
≤ 10	Sangat Rendah	1	0.3

Dapat dilihat bahwa masyarakat cenderung memiliki rentang nilai untuk indikator kualitas individu dari skala perilaku disiplin lalu lintas yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 17 – 20 dan frekuensi sebanyak 231 masyarakat atau sekitar 68.8 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki kualitas individu dalam berkendara yang tergolong tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi skor indikator penataan kendaraan

Skor	Kategori	F	Persentase
≥ 21	Sangat Tinggi	91	27.1
17 – 20	Tinggi	187	55.7
14 – 16	Sedang	51	15.2
11 – 13	Rendah	7	2.1
≤ 10	Sangat Rendah	0	0

Dapat dilihat bahwa masyarakat cenderung memiliki rentang nilai untuk indikator penataan kendaraan dari skala perilaku disiplin lalu lintas yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 17 – 20 dan frekuensi sebanyak 187 masyarakat atau sekitar 55.7 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki penataan kendaraan yang tergolong tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi skor indikator penata jalan dan rambu lalu lintas

Skor	Kategori	F	Persentase
≥ 47	Sangat Tinggi	78	23.2
39 – 46	Tinggi	206	61.3
32 – 38	Sedang	51	15.2
25 – 31	Rendah	1	0.3
≤ 25	Sangat Rendah	0	0

Dapat dilihat bahwa masyarakat cenderung memiliki rentang nilai untuk indikator penata jalan dan rambu lalu lintas dari skala perilaku disiplin lalu lintas yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 39-46 dan frekuensi sebanyak 206 masyarakat atau sekitar 61.3 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki penata jalan dan rambu lalu lintas yang tinggi.

Tabel 5. Data hasil temuan perilaku disiplin berlalu lintas menyebabkan kecelakaan lalu lintas

Perilaku Disiplin Berlalu Lintas	Umum	Khusus			
Kualitas Individu	<p>Pengendara sepeda motor melaju kencang tidak mampu mengendalikan kendaraannya, kurangnya konsentrasi, mengantuk pada saat mengendarai sepeda motor, berpindah jalur tanpa memperhatikan sisi kanan dan kiri jalan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengemudi sepeda motor mendahului pengendara sepeda motor lainnya (melaju kencang) terlalu mengambil jalur kekanan sehingga terjadi laka lantas • Pada saat memotong arah pengemudi sepeda motor tidak konsentrasi dan tidak memperhatikan kendaraan yang berada di jalur utama. Selanjutnya terjadi tabrakan antara sepeda motor dan terjadilah kecelakaan lalu lintas karena mengantuk, sepeda motor menabrak bagian belakang mobil dan terjadilah kecelakaan lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat yang bersamaan dari arah selatan menuju arah utara datang pejalan kaki yang sedang menyebrang jalan. Karena pada saat berjalan lurus pengemudi tidak konsentrasi Selanjutnya terjadi tabrakan antara keduanya dan terjadilah kecelakaan lalu lintas. • Karena pada saat berjalan lurus pengemudi sepeda motor tidak tertib dan kurang konsentrasi dengan tidak memperhatikan kendaraan yang masuk kedalam perumahan. Selanjutnya sepeda motor menabrak bagian sebelah kiri mobil dan terjadilah kecelakaan lalu lintas 	<ul style="list-style-type: none"> • Karena pada saat mendahului pejalan kaki pengemudi mobil truk kurang konsentrasi tidak menjaga keselamatan pejalan kaki. Selanjutnya mobil truk membentur bagian kanan pejalan kaki dan terjadilah kecelakaan lalul intas • Karena pada saat menikung ke arah kiri pengemudi sepeda motor 1 tidak konsentrasi dan larut ke arah kanan. Selanjutnya sepeda motor 2 demi menghindari sepeda motor 1 akhirnya menabrak mobil dan terjadilah kecelakaan lalu lintas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat yang bersamaan datang dari arah timur menuju arah barat datang pejalan kaki yang sedang menyebrang jalan. Karena pada saat berjalan lurus pengemudi sepeda motor tidak konsentrasi dan tidak menjaga keselamatan pejalan kaki yang sedang menyebrang jalan. Terjadilah lakalantas
Penataan Kendaraan	<p>Kurang memperhatikan kondisi kendaraan misalnya ban</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat berjalan menikung ke arah kanan ban mobil mengalami pecah ban. Pada saat mengalami pecah ban pengemudi mobil tidak dapat mengatasi kemudinya, selanjutnya mobil mengalami lepas 			

Traffic Accident Research Centre

Perilaku Disiplin Berjalan Lintas	Umum	Khusus			
		kendali dan oleng kearah kiri.			
Penataan jalan dan Rambu Lalu Lintas	Memarkir kendaraan dibahu jalan sehingga menghalangi penggunaan jalan lain, berbelok kanan (kurang memperhatikan sekitaran jalan) dan melawan arus jalan.	Pada saat parkir dibadan jalan posisi mobil 1 berada dibahu jalan dan menghalangi pengguna jalan yang lainnya. Selanjutnya pada saat berjalan lurus mobil 2 tidak dapat menghindari mobil 1 tersebut. Selanjutnya mobil 2 menabrak bagian belakang mobil 1 dan terjadilah kecelakaan lalu lintas.	Satu arah datang mobil truk yang bermaksud berbelok kearah kanan. Namun pada saat berbelok ke arah kanan pengemudi mengalami tabrakan dengan sepeda motor dan terjadilah kecelakaan lalu lintas.	Karena pada saat berbelok pengemudi mobil tidak memperhatikan kendaraan yang datang dari arah belakang. Selanjutnya terjadi tabrakan antara sepeda motor dengan mobil dan terjadilah kecelakaan lalu lintas.	Satu arah dalam posisi melawan arus di jalur sebelah kanan datang sepeda motor 1. Pada saat berjalan lurus tiba tiba sepeda motor 2 berbelok kearah kiri menuju arah timur. Karena pada saat berpindah jalur pengemudi sepeda motor 2 tidak memperhatikan sisi jalan maka kemudian menabrak sepeda motor 1 dan terjadilah kecelakaan lalu lintas

Adapun uraian data yang didapatkan dari data dokumentasi mengenai kurangnya perilaku disiplin berlalu lintas menyebabkan Laka Lintas (kecelakaan lalu lintas) seperti diperlihatkan pada Tabel 5.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian survey yang telah dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2019 dari 336 responden menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki perilaku disiplin berlalu lintas dominan tinggi yaitu sebanyak 231 masyarakat atau sekitar 68.8 persen. Jika dilihat dari indikator kualitas yang paling dominan berada pada kategori tinggi sebanyak 231 masyarakat atau sekitar 68.8 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki kualitas individu dalam berkendara yang tergolong tinggi. Artinya individu memiliki kecakapan dan kemampuan yang baik dalam berkendara. Selanjutnya untuk indikator penataan kendaraan yang paling dominan berada pada kategori tinggi sebanyak 187 masyarakat atau sekitar 55.7 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki penataan kendaraan yang tinggi. Artinya sebagian besar masyarakat memperhatikan kelayakan dan kelengkapan dalam berkendara sebagai syarat amannya seseorang berlalu lintas. Dan untuk indikator penata jalan dan rambu lalu lintas yang paling dominan berada pada kategori tinggi sebanyak 206 masyarakat atau sekitar 61.3 persen. Hal ini menunjukkan masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki penata jalan dan rambu lalu lintas yang tinggi. Artinya secara umum masyarakat Samarinda kooperatif dan patuh dalam menaati tata jalan dan rambu lalu lintas.

Selanjutnya berdasarkan penelitian studi kasus lakalantas polresta Samarinda hasil temuan dari data dokumentasi yang didapatkan dari Unit Laka Lintas Polres Kota Samarinda tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa seseorang mengalami Laka Lintas (kecelakaan lalu lintas) dikarenakan beberapa faktor penyebab. Pertama jika ditinjau dari faktor penyebab aspek kualitas atau kecakapan individu dalam berkendara, pengendara sepeda motor yang melaju kencang tidak mampu mengendalikan kendaraannya, kurang konsentrasi, bahkan mengantuk pada saat berkendara, sehingga terjadilah lakalantas. Kedua faktor penyebab dari aspek penataan kendaraan meliputi kelengkapan kendaraan seperti mengecek kelengkapan kendaraan sebelum menggunakannya. Aspek ini merupakan faktor penyebab yang paling sedikit menurut data dokumentasi. Hanya satu kejadian kecelakaan yang disebabkan karena aspek penataan kendaraan, yakni kejadian kecelakaan disebabkan oleh ban bocor. Ketika ban bocor atau meledak di jalan, maka membahayakan pengendara sekitar sehingga terjadilah laka lintas. Faktor penyebab ketiga adalah penataan jalan dan rambu lalu lintas meliputi menaati tata jalan dan rambu lalu lintas seperti jangan memarkir kendaraan di bahu jalan sehingga menghalangi penggunaan jalan lain, kemudian menaati tata jalan seperti berbelok kanan namun kurang memperhatikan kondisi di sisi dan sekitaran jalan serta melawan arus jalan.

Hal di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hobs dalam Azizirrahman, (2015) mengemukakan bahwa faktor penyebab kecelakaan lalu lintas dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu pertama faktor manusia, yakni faktor yang dapat dilihat dari pengguna kendaraan bermotor, seperti berkendara dengan kecepatan tinggi/ ugal-ugalan, muatan yang berlebihan, dan tidak tertib (tidak memakai helm, melanggar rambu lalu lintas, berbelok tanpa memperhatikan marka jalan). Kedua faktor kendaraan, faktor yang dapat dilihat dari kendaraan, misalnya kondisi ban, kaca spion, dan lampu kendaraan (lampu

utama, lampu indikator/sein dan lampu rem), dalam hal ini pengecekan kelengkapan kendaraan. Ketiga faktor lingkungan yaitu fisik jalan. Faktor yang dapat dilihat dari jalan, yaitu: jalan rusak, jalan berlubang, jalan tergenang, jalan gelap, tanpa marka/rambu jalan, dan tikungan tajam.

Berdasarkan data dokumentasi Unit Laka Lantas Polresta Samarinda, sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia, yakni terkait dengan konsentrasi dalam berkendara dan kepatuhan terhadap tata tertib serta rambu-rambu lalu lintas. Oleh sebab itu untuk mengurangi terjadinya laka lantas baik pemerintah Kota Samarinda maupun pihak Polresta Samarinda bagian lalu lintas perlu memberikan sosialisasi terkait pentingnya perilaku disiplin berlalu lintas serta adanya tindakan yang tegas bagi pengendara yang melanggar tata tertib lalu lintas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 336 responden sebanyak 68.8 persen masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kaltim cenderung memiliki perilaku disiplin berlalu lintas yang tinggi.
2. Dari 336 responden sebanyak 231 masyarakat atau sekitar 68.8 persen masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki kualitas individu yang tinggi.
3. Dari 336 responden Sebanyak 187 masyarakat atau sekitar 55.7 persen masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki penataan kendaraan yang tinggi.
4. Dari 336 responden sebanyak 206 masyarakat atau sekitar 61.3 persen masyarakat Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur memiliki penata jalan dan rambu lalu lintas yang tinggi.
5. Penyebab kecelakaan lalu lintas utamanya disebabkan karena faktor manusia, yakni terkait dengan konsentrasi dalam berkendara dan kepatuhan terhadap tata tertib serta rambu-rambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1994). *Peranan Pendidikan Di Bidang Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Dalam Makalah Seminar Keselamatan Lalu Lintas Jalan*. Jakarta : Dephub
- Aizzirahman, M., Normelani, E., & Arisanty, D. (2015). Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas Pada Daerah Rawan Kecelakaan Di Kecamatan Banjarimasin Tengah Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi*.2(3), 20-37
- Ancok, D. (2004). Psikologi Terapan. Yogyakarta: Darussalam.
- Creswell, J.W., dan Clark, V.L. P. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research 2nd Edition*. Amerika: SAGE
- Hidayah, N. (2015). Disiplin Lalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Roda Dua Di Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 4 (3), 12–27
- Maulana, A. (2019 Januari 18). Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Di Indonesia Harus Turun. *Kompas.Com*, P.1
- Priambodo, S. (1997). *Disiplin Itu Indah*. Jakarta : PT.Gramedia
- Sari, Y. P., & Widodo, H. (2014). Upaya Polisi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pengendara Bermotor (Studi Deskriptif Terhadap Program Kanalisasi Lajur Kiri Pada Satlantas Polrestabes Surabaya). *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. 2(2), 564-578